

APAKAH PANDEMI COVID-19 BERDAMPAK PADA KINERJA KEUANGAN PT KERETA API INDONESIA?

Fauziah Damayanti¹, Ni'mah Nur Aini², Emerita Rasya Noviarisanti³, Muhammad Yudhika Elrif⁴ ✉, Andreas Ronaldo Setiawan⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Janabadra, Yogyakarta^{1,2,3,4,5}

✉ Email: yudhika@janabadra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of Indonesian Railway Company (PT KAI) before and after the COVID-19 spread to see whether the pandemic has any impact on its financial sustainability. The financial performance was assessed through the Altman Z-score Bankruptcy Prediction Model and some financial ratios such as liquidity, profitability, and leverage from 2019 to 2022. The discussion of the analysis employs trend analysis as it is done in one company. The performance from 2020 onward reflects the healthiness of PT KAI after the pandemic spread in Indonesia. The COVID-19 influences the financial performance of PT KAI, as indicated by the decrease in the Z-score in 2020. The performance then improves steadily in terms of profitability from 2021 to 2022. The increase in profitability is in line with the relaxation of people's mobility due to the success of vaccination in Indonesia. The results of the trend analysis applied in the PT KAI context may not be generalized to other companies. This study may give insight to the Ministry of State Owned Enterprises and the public at large regarding the financial healthiness of the monopolistic railway transportation company in Indonesia around the spread of the COVID-19 pandemic.

Keywords: *financial performance, bankruptcy prediction, financial ratios, railway company, COVID-19*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Perkeretaapian Indonesia (PT KAI) sebelum dan sesudah penyebaran COVID-19 untuk melihat apakah pandemi berdampak pada keberlanjutan keuangannya. Kinerja keuangan dinilai melalui Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-score dan beberapa rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage dari tahun 2019 hingga 2022. Pembahasan analisis menggunakan analisis tren seperti yang dilakukan di satu perusahaan. Kinerja sejak tahun 2020 dan seterusnya mencerminkan kesehatan PT KAI setelah pandemi menyebar di Indonesia. COVID-19 mempengaruhi kinerja keuangan PT KAI, yang ditunjukkan dengan



penurunan Z-score pada tahun 2020. Kinerja kemudian terus meningkat dari sisi profitabilitas dari tahun 2021 hingga 2022. Peningkatan profitabilitas tersebut sejalan dengan relaksasi mobilitas masyarakat akibat keberhasilan vaksinasi di Indonesia. Hasil analisis tren yang diterapkan dalam konteks PT KAI mungkin tidak digeneralisasi ke perusahaan lain. Studi ini dapat memberikan wawasan kepada Kementerian BUMN dan masyarakat luas mengenai kesehatan keuangan perusahaan angkutan kereta api monopoli di Indonesia seputar penyebaran pandemi COVID-19.

Kata kunci: kinerja keuangan, prediksi kebangkrutan, rasio keuangan, perusahaan kereta api, COVID-19

PENDAHULUAN

Covid-19 bermula di Kota Wuhan, Cina, sejak akhir Desember 2019 dengan adanya pasien yang memiliki gejala demam, batuk kering, dan sesak nafas. Pada 31 Maret 2021, Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* di Indonesia(Kemkes RI 2021).

Covid-19 ini menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Imbauan *Social Distancing* dalam rangka menekan persebaran virus yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Hal ini berdampak secara langsung pada berhentinya kegiatan operasional perusahaan dan menurunnya kinerja keuangan perusahaan, tidak terkecuali pada sektor transportasi.

PT KAI merupakan salah satu perusahaan BUMN sektor transportasi yang terdampak dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Jumlah penumpang mengalami penurunan sejak awal tahun 2020. Berdasarkan data pada Laporan Tahunan PT KAI tahun 2021, jumlah penumpang per Oktober tahun 2021 sebesar 14,77%, menurun 2,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 17,40%. Penurunan jumlah penumpang berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima PT KAI. Pendapatan tahun 2021 mencapai Rp17,92 triliun, turun 0,87% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai Rp18,07 triliun.

Akibatnya, hal tersebut mempengaruhi kondisi pada laporan keuangan. Suatu perusahaan akan melakukan penilaian kinerja yang dilaksanakan karena akan menghasilkan informasi perusahaan dengan sebenarnya (Indiraswari dan Rahmayanti 2022). Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur suatu pencapaian keberhasilan perusahaan atas kegiatan yang dilakukan. Salah satu keberhasilan suatu perusahaan adalah dilihat dari beberapa aspek, baik aspek operasional maupun kinerja keuangan yang baik menjadi bukti bahwa perusahaan terus berkembang dan bergerak kedepan (Siregar et al. 2019).

Adapun dalam pengukuran kinerja perusahaan biasanya menggunakan rasio keuangan (Indiraswari dan Rahmayanti 2022). Rasio dapat dihitung berdasarkan



sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba- rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi (Sofyan, 2019). Dalam penelitian ini rasio-rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis *Z-score* Altman.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT KAI sebelum dan sesudah penyebaran Covid-19 selama periode tahun 2019-2022. Penelitian ini akan menguji apakah pandemi berdampak pada kinerja keuangan PT KAI, satu-satunya perusahaan transportasi kereta api di Indonesia. Analisis rasio yang digunakan adalah rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta rasio *Altman Z-score* prediksi kebangkrutan (Altman, 1983). Analisis yang lebih lengkap dengan menggabungkan rasio keuangan dan prediksi kebangkrutan akan memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif pada perusahaan yang diteliti. Hal ini juga membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menggunakan objek PT KAI misalnya penggunaan *Altman Z-score* saja (Satria et al., 2022), penggunaan Dupont system (Rabbani et al., 2023) dan penggunaan rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, aktivitas (Damayanti dan Adi 2022).

TELAAH LITERATUR

Teori Sinyal

Teori Sinyal atau *Signalling Theory* digunakan ketika terjadi asimetri informasi dalam suatu perusahaan. Cara kerja dari teori ini memberitahukan informasi yang berupa sinyal yang berasal dari seseorang yang mempunyai informasi lebih kepada *stakeholder* yang kekurangan data atau informasi (Fauzan dan Purwanto 2017). Oleh karena itu, sinyal informasi bertujuan meminimalisir ketidakpastian mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang, dengan tujuan kredibilitas akan meningkat dan perusahaan yang akan sukses (Mediawati dan Afiyana 2018). *Signalling theory* atau teori sinyal mendeskripsikan pentingnya suatu perusahaan memberikan data/informasi kepada pihak luar atau eksternal dari perusahaan (Indiraswari & Rahmayanti, 2022).

Teori Keuangan

Teori Jonathan (2019) menyatakan kinerja keuangan perusahaan adalah tampilan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan digunakan sebagai tolak ukur pencapaian perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangannya secara efisien dan efektif. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui perhitungan pada rasio keuangan yang akan dibandingkan terhadap standar penilaian industri dengan hasil perhitungan nilai rasio, maka dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut berada pada posisi yang baik atau tidak (Rabbani et al., 2023). Penilaian kinerja keuangan mampu memberikan informasi mengenai perkiraan perusahaan dalam



menghasilkan arus kas di masa depan dengan sumber daya yang tersedia serta bermanfaat bagi manajemen untuk mengambil keputusan bisnis tentang efektivitas sumber daya (Suparna dan Khoironi, 2021).

Lumenta et al. (2021) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa kinerja keuangan semua perusahaan transportasi yang diteliti mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu pada saat pandemi Covid-19 terjadi dan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum Covid-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.

(Damayanti dan Adi, 2022) dalam penelitian yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT KAI belum dapat dikatakan baik mengingat dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan penurunan pendapatan dan kebijakan PPKM/PSBB yang dikeluarkan pemerintah mengakibatkan penurunan pendapatan karena penurunan volume penumpang yang signifikan.

Satria et al. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Metode Altman *Z-Score*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT KAI tahun 2016, 2018 dan 2019 berada di wilayah abu-abu. Kinerja keuangan PT KAI tahun 2017 dalam keadaan sehat, sedangkan kinerja keuangan PT KAI tahun 2020 berada dalam kondisi tidak sehat. Mengacu pada kesimpulan tersebut, manajemen PT KAI perlu secara berkala mengevaluasi rasio model Altman *Z-score* yang dimodifikasi khususnya Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1) yang negatif pada tahun 2019, melakukan evaluasi rasio profitabilitas secara berkala agar dapat diketahui trennya. atau pola kenaikan atau penurunan laba perusahaan, menjaga likuiditas perusahaan yang baik dan meningkatkan efisiensi usaha semaksimal mungkin agar dapat bertahan di masa pandemi Covid-19..

Altman Z-Score

Pada tahun 1968, Altman memperkenalkan sebuah metode yaitu *Z-Score*. Analisis ini merupakan sebuah metode yang berisikan rasio keuangan sebagai variabel untuk kemudian dihubungkan kedalam persamaan yang ditujukan untuk menghasilkan skor Z, dimana skor Z berarti sebagai nilai dalam memprediksi dan mengetahui kondisi dari perusahaan berada pada kondisi yang bangkrut atau sehat (Purnajaya, K. D., dan Merkusiwati, 2014). Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan *Altman Z-score* untuk menilai kinerja keuangan misalnya pada sektor retail (Ika et al., 2021), sektor properti dan real estate (Setiawan dan Ika, 2012), industri kosmetik (Purnajaya dan Merkusiwati 2014), perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan (Widagdo, Rahanyamtel, dan Ika 2022), dan penilaian kesehatan di PT KAI (Satria, Rokhayati, dan Koesoemasari 2022).

Altman Z-Score dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan bagi investor dalam menganalisis perkembangan kinerja dan tingkat kesehatan



perusahaan untuk menghindari terjadinya kesalahan investasi. model Altman *Z-Score* modifikasi dengan persamaan sebagai berikut (Hery, 2012):

$$Z\text{-score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z = Index Keseluruhan (*Overall Index*)

$X1$ = *Working Capital to Total Asset*

$X2$ = *Retained Earning to Total Asset*

$X3$ = *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

$X4$ = *Book Value of Equity to Total Liabilities*

Klasifikasi kondisi perusahaan berdasarkan Altman *Z-score* adalah sebagai berikut:

Jika nilai $Z < 1,1$ maka perusahaan dinyatakan tidak sehat.

Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka perusahaan termasuk *grey area*.

Jika nilai $Z > 2,6$ maka perusahaan dinyatakan sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris pada PT KAI tahun 2019-2022. Variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis rasio keuangan, antara lain:

- a. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Terdapat 4 rasio profitabilitas yang dipakai, yaitu:
 - i. *Net Profit Margin (NPM)*
Margin Laba Bersih merupakan rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, dan semakin tinggi rasionya, berarti semakin baik (Lumenta et al. 2021).
 - ii. *Gross Profit Margin (GPM)*
Gross Profit Margin merupakan indikator keuangan yang dianalisis dengan tujuan agar perusahaan dapat melihat perhitungan tingkat kesehatan keuangan yang dimiliki didalamnya (Wisna, 2023) .
 - iii. *Return on Assets (ROA)*
Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, dan semakin tinggi rasionya, berarti semakin baik kinerjanya (Lumenta et al. 2021).
 - iv. *Return on Equity (ROE)*
Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, dan semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik (Lumenta et al. 2021).



- b. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Terdapat 3 rasio likuiditas yang dipakai, yaitu:
- i. *Current Ratio*
Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).
 - ii. *Quick Ratio*
Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar (Kasmir, 2016).
 - iii. *Cash Ratio*
Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat) (Kasmir, 2016).
- c. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan utang untuk pembelanjaan perusahaan. Terdapat 2 rasio likuiditas yang dipakai, yaitu:
- i. *Debt to Asset Ratio (DAR)*
Debt to Asset Ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Monoarfa et al. 2022).
 - ii. *Debt to Equity Ratio (DER)*
Debt to Equity Ratio mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan (Monoarfa et al. 2022).

Penelitian ini juga menggunakan analisis *Z-score* Altman untuk memprediksi kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak. Altman *Z-Score* dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan bagi investor dalam menganalisis perkembangan kinerja dan tingkat kesehatan perusahaan untuk menghindari terjadinya kesalahan investasi (Hery, 2012).

Berdasarkan sifatnya, jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber laporan keuangan PT KAI selama periode tahun 2019-2022 (Annual Report PT KAI). Alat analisis yang digunakan yakni analisis trend dengan grafik. Analisis trend (tendensi posisi) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk

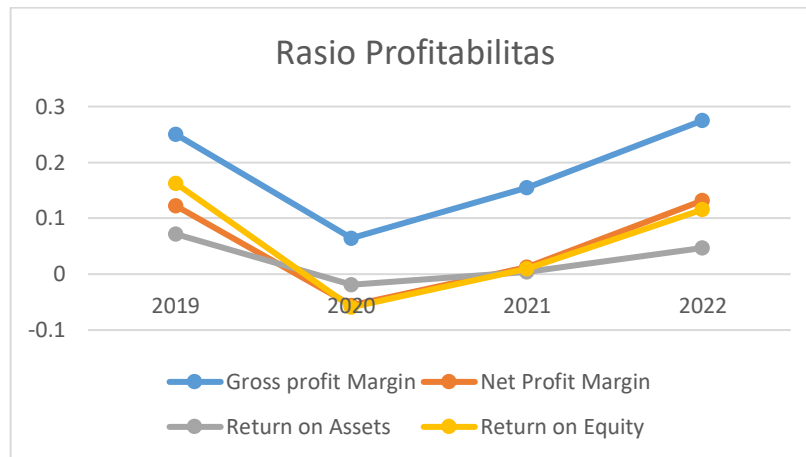


mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun (Lumenta et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah melakukan perhitungan analisis berdasarkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT KAI tahun 2019-2022 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

a. Rasio Profitabilitas

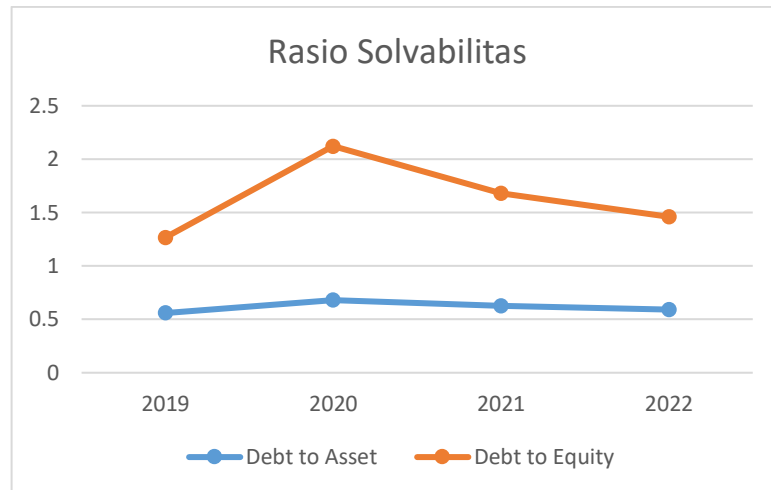


Gambar 1. Grafik rasio profitabilitas tahun 2019-2022
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada grafik diatas menunjukkan bahwa PT KAI pada tahun 2019-2022 kinerja keuangan diketahui *gross profit margin* yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,27. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 pendapatan dapat menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,27. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,06. Kemudian untuk hasil *Net Profit Margin* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,12. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,05. Selanjutnya untuk hasil *Return on Assets* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,07. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun -0,01. Terakhir, hasil *Return on Equity* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,16. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,05.



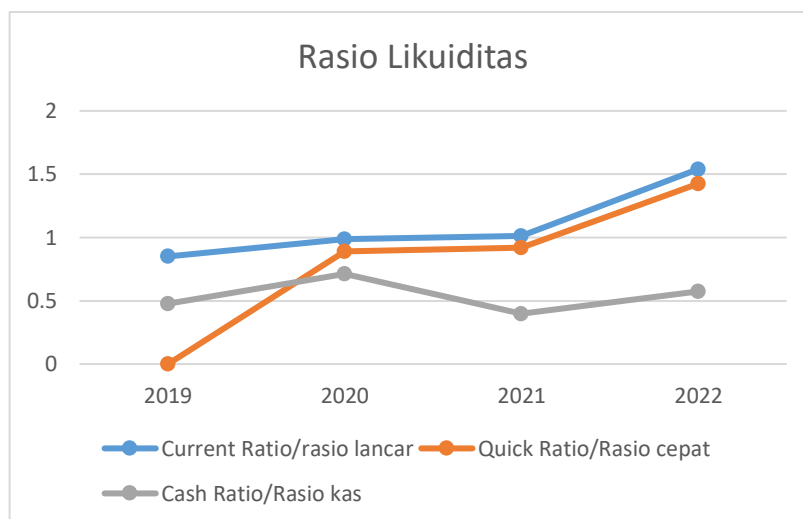
b. Rasio Solvabilitas



Gambar 2. Grafik rasio solvabilitas tahun 2019-2022
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada grafik diatas menunjukkan bahwa PT KAI pada tahun 2019-2022 untuk kinerja keuangan diketahui untuk rasio solvabilitas untuk debt to total assets yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,67. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,55. Kemudian untuk hasil debt to equity ratio PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,12. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,26.

c. Rasio Likuiditas



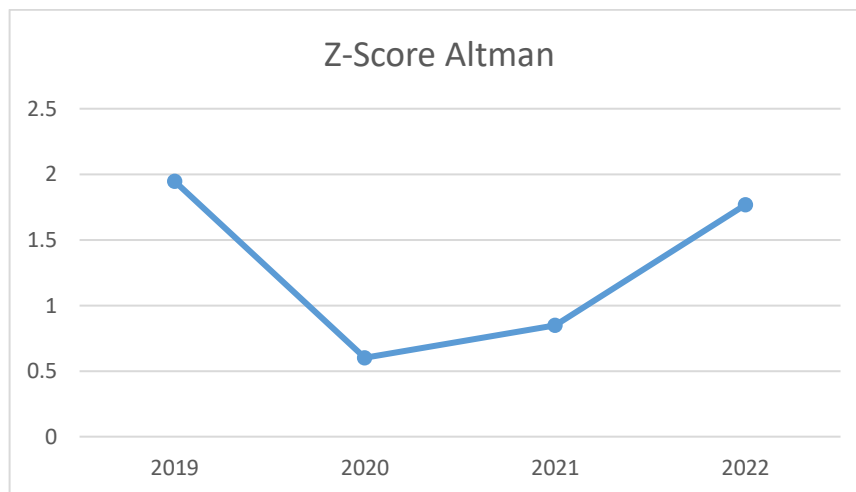
Gambar 3. Grafik rasio likuiditas tahun 2019-2022



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada grafik diatas menunjukkan bahwa PT KAI pada tahun 2019-2022 untuk kinerja keuangan diketahui hasil *current ratio* yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,54. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,85. Berdasarkan hasil *cash ratio* PT KAI menunjukkan bahwa kinerja baik terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,71 yang dapat diinterpretasikan setiap Rp1 liabilitas jangka pendek dijamin dengan aset lancar sebesar Rp0,71. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,39. Terakhir, hasil *quick ratio* PT KAI menunjukkan bahwa kinerja baik terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,42. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,47.

d. *Z-score* Altman



Gambar 4. Grafik *Z-score* Altman tahun 2019-2022
Sumber: Data diolah, 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT KAI tahun 2019 termasuk dalam kondisi *grey area* sebesar 1,94. Sedangkan, pada tahun 2020 sebesar 0,60 dan 2021 sebesar 0,84 perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, sehingga perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat. Penurunan pada tahun 2020 dan 2021 terjadi karena pandemi Covid-19. Kemudian, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,76 maka perusahaan termasuk dalam kondisi *grey area*. Dengan kondisi tersebut PT KAI dapat mengatasi kebangkrutan akibat Covid-19.

Tabel 1 Ringkasan rasio keuangan PT KAI tahun 2019-2022



No	Rasio	Tahun			
1.	Profitabilitas	2019	2020	2021	2022
	<i>Gross profit Margin</i>	0,250	0,064	0,154	0,275
	<i>Net Profit Margin</i>	0,123	-0,056	0,013	0,132
	<i>Return on Assets</i>	0,072	-0,019	0,004	0,047
	<i>Return on Equity</i>	0,163	-0,059	0,010	0,116
2.	Likuiditas	2019	2020	2021	2022
	<i>Current Ratio/rasio lancar</i>	0,850	0,987	1,014	1,540
	<i>Quick Ratio/Rasio cepat</i>	0,720	0,889	0,920	1,425
	<i>Cash Ratio/Rasio kas</i>	0,477	0,712	0,398	0,572
3.	Solvabilitas	2019	2020	2021	2022
	<i>Debt to Asset</i>	0,559	0,680	0,627	0,594
	<i>Debt to Equity</i>	1,267	2,122	1,681	1,462
4.	Z-Score Altman	2019	2020	2021	2022
		1,946	0,602	0,849	1,769

Sumber/Source: Data diolah 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparna dan Khoironi (2021), bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 cenderung mengalami penurunan terutama dalam profitabilitas akibat pandemi Covid-19. Kemudian hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pandemi Covid-19 kinerja keuangan PT KAI pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan secara stabil dari segi profitabilitas maupun dari segi prediksi kebangkrutan *Z-Score Altman*

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan interpretasi rasio keuangan PT KAI tahun 2019-2022, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil rasio profitabilitas PT KAI tahun 2019-2022 memiliki kinerja keuangan yang baik. Dilihat dari hasil *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* pada tahun 2020 mengalami penurunan, sedangkan mulai tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini disebabkan pendapatan yang diperoleh PT KAI pada saat Covid-19 mengalami penurunan sebagai dampak dari kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan



- Kegiatan Masyarakat) dari pemerintah untuk memutus penyebaran virus Covid-19.
- b. Berdasarkan hasil rasio likuiditas PT KAI memiliki kinerja keuangan belum dikatakan baik. Dilihat dari hasil *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2019-2021 tingkat rasio masih dibawah 1,0, sedangkan pada tahun 2022 diatas 1,0. Sehingga liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami peningkatan secara berturut-turut. Kemudian berdasarkan hasil *cash ratio* tahun 2019-2022 masih dibawah 1,0, dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,7 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,4. Hal ini disebabkan kurangnya pendapatan operasional selama pandemi Covid-19, sehingga perlu melakukan pengajuan pinjaman untuk keperluan menambah sumber modal.
 - c. Berdasarkan hasil rasio solvabilitas PT KAI memiliki kinerja keuangan dikatakan baik. Dilihat dari hasil *debt to assets* dan *debt to equity* pada tahun 2020 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan. Semakin rendah nilai, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan nilai karena adanya penambahan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dana operasional selama Covid-19. Sedangkan tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan nilai karena pendapatan operasional mengalami kenaikan sebagai dampak berkurangnya pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).
 - d. Berdasarkan hasil *Z-score* Altman PT KAI berada pada *grey area*. Terlihat pada tahun 2020 hasilnya mengalami penurunan yang signifikan, dan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020-2021 hasilnya berada dibawah 1,1, sehingga kondisi berada dalam keadaan tidak sehat. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah hutang dan kerugian yang diakibatkan menurunnya jumlah pendapatan saat Covid-19.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan PT KAI. Kondisi keuangan sebelum penyebaran Covid-19 dapat dikatakan cukup baik, sedangkan saat pandemi Covid-19 kondisi PT KAI berada dalam keadaan tidak sehat, mengalami kesulitan keuangan dan berisiko mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah pendapatan, meningkatnya jumlah kerugian, dan penambahan jumlah pinjaman, sehingga kinerja keuangan dan kondisi PT KAI pada saat pandemi Covid-19 tidak berjalan secara efektif.

Namun, pandemi Covid-19 tidak mengurangi pelayanan yang dibutuhkan pelanggan. Berbagai protokol kesehatan diterapkan, mulai dari kewajiban penggunaan masker hingga pembatasan kapasitas agar pelanggan tetap terjaga. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan, yang terbukti setelah pandemi Covid-19 kinerja keuangan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan secara stabil dari segi profitabilitas maupun dari segi prediksi kebangkrutan *Z-Score* Altman.

Limitasi dan Studi Lanjutan



Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti diantaranya sebagai berikut: (1) Hasil analisis tren yang diterapkan dalam konteks PT KAI tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan lain. (2) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya perusahaan jasa transportasi. (3) Jumlah variabel independen yang digunakan terbatas. Sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra yang telah memberikan pendanaan untuk mengikuti seminar ini. Penelitian ini merupakan tugas publikasi mata kuliah Seminar Penelitian Akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1983). *Corporate financial distress and bankruptcy* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Damayanti, S. R., & Adi, S. W. (2022). Analisis laporan Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2018-2020). *E-QiEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 658–668.
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Sistemik Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (B. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–15.
- Hery. (2012). *Kajian Riset Akuntansi. PT. Grasindo. Jakarta.*
- Ika, S. R., Nursiningsih, F., Sarnowo, H., & Sahadi. (2021). Financial Performance of Retail Industry Before and After E-Commerce Booming in Indonesia: A Study of Altman Z-Score Model. *Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*, 169(Icobame 2020), 69–73. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.014>
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5109>
- Jonathan, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 419. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1610>



- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemkes RI. (2021). *Peran Ditjen Kesmas dalam Pandemi Covid-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Kiprah_Ditjen_Kesmas_Pandemi_COVID19_web.pdf
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 341–354.
- Mediawati, E., & Afiyana, I. F. (2018). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2.
- Monoarfa, P. S. M., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 365. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41899>
- PT KAI. (2021). *Annual Report PT KAI 2019 dan 2020*. <https://ppid.kai.id/files/referensi/annualreport2019.pdf>
- Purnajaya, K. D., & Merkusiwati, N. K. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 48–63.
- Rabbani, R. A., Yasmin, A., Nurita, D., & Lestari, L. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan metode DuPont system. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 59–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.173>
- Satria, I. F., Rokhayati, I., & Koesoemasari, D. S. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 66–75. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/60%0Ahttps://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/download/60/109>
- Setiawan, R., & Ika, S. R. (2012). Pengaruh Krisis Keuangan Global Terhadap Kinerja Perusahaan Properti Di Indonesia : Studi Empiris Menggunakan Z-Score Altman. *Efektif Jurnal Bisnis Dan EKonomi*, 3(1), 1–10.
- Siregar, L., Inrawan, A., & Christine Dewi, N. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayoran Indah,Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7(1), 72–78.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>
- Suparna, S., & Rizki Khoironi, T. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Manchester



United Plc Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(2), 257–276.
<https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i2.180>

Widagdo, A. K., Rahanyamtel, B. A., & Ika, S. R. (2022). The impact of audit committee characteristics, financial performance, and listing age on greenhouse gas emission disclosures of highly emitted industry in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1016(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1016/1/012047>

Wisna, N. (2023). Analisis Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) dengan Metode Algoritma K-Means Menggunakan Bahasa Pemrograman Python. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 7(2), 1199–1210.

